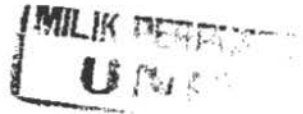


BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang utama jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga menuntut guru-guru untuk dapat mengajarkan dengan benar, dalam arti menguasai materi dasar yang diajarkan, dan dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi pengajaran PAI di SMP Negeri 2 Delitua saat ini masih belum mengalami perubahan yang mengarah pada pembelajaran yang dapat membuat siswa bertambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kenyataannya menunjukkan bahwa nilai siswa yang relatif rendah dan apa yang digariskan dalam Tujuan Pembelajaran tercapai relatif kurang maksimal. Pengajarannya masih sebatas sebagaimana mata pelajaran lainnya yang diajarkan di SMP, seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan sebagainya yang diberikan kepada siswa tanpa harus dengan penghayatan dan pengamalan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pembentuk kepribadian. Memang untuk mengetahui tingkat pengalaman ajaran agama pada anak didik perlu penelitian yang mendalam. Namun dari perilaku yang diperhatikan siswa di sekolah sehari-hari pemahaman dan

rangka pemahaman yang optimal. Berdasarkan pada prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu pelaksanaannya memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan-pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi Ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber. (E. Mulyasa 2006:248).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas PAI belum begitu menggembirakan, karena nilai rata-rata Nilai Evaluasi Murni (NEM) siswa selama tiga tahun terakhir di SMP Negeri 2 Delitua Kabupaten Deli Serdang masih tergolong rendah. Perkembangan NEM PAI tiga tahun terakhir seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Perkembangan NEM Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Delitua

No	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	TP. 2003/2004	5,08	9,53	7,22	
2	TP. 2004/2005	6,15	9,61	7,30	
3	TP. 2005/2006	6,00	9,50	6,65	

kemudian pada tahun pelajaran 2004/2005 nilai rata-rata 7,30, bahkan pada tahun pelajaran 2005/2006 nilai rata-ratanya hanya 6,65. Kenyataan tersebut harus segera diatasi dengan memperbanyak penerapan strategi pembelajaran sesuai dengan KTSP.

Harapan yang diinginkan dalam PAI di SMP Negeri 2 Delitua adalah siswa mampu memahami, mentaladani dan melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di sekolah.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas PAI telah dilakukan oleh pihak sekolah, di antaranya melalui penataran-penataran guru Pendidikan Agama Islam, peningkatan kualifikasi Pendidikan guru PAI melalui program penyeteraan, musyawarah guru mata pelajaran PAI dan yang terakhir sudah dimulainya dengan sertifikasi guru. Namun usaha-usaha tersebut masih belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Salah satu dari berbagai strategi belajar adalah Pemberian Tugas atau latihan soal, hal ini dapat dilakukan di dalam kelas maupun sebagai tugas rumah. St. Vembrianto dkk. (1994:68) mengatakan bahwa tugas adalah kegiatan akademik yang merupakan bagian dari perkuliahan dan ditugaskan oleh Dosen kepada mahasiswa untuk pemantapan dan peningkatan penguasaan bahan kuliah serta hasilnya dilaporkan oleh mahasiswa. Pengertian tersebut dapat diterapkan

Pemberian tugas akan membawa konsekwensi bagi siswa dan guru. Bagi siswa, mereka harus mengerjakan dan mempertanggungjawabkan tugasnya itu. Bagi guru, mereka harus melakukan koreksi dan penyekoran atas tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Koreksi yang disertai penyekoran ini merupakan bentuk dari umpan balik. Dengan umpan balik yang diberikan oleh guru berupa komentar korektif, siswa mengetahui bahkan menyadari kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas sekaligus memahami yang benar serta dengan komentar tersebut siswa akan termotivasi untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran dengan belajar sendiri di luar waktu belajar di kelas dengan tujuan agar kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat tidak terulang lagi. Dengan demikian ada dua kegiatan dalam hal ini yaitu, adanya pemberian Tugas, dan adanya pemberian Umpan Balik (*feedback*).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan tugas, dengan pemberian tugas ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menguasai materi PAJ. Tugas dapat diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar. Tugas yang diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar disampaikan mendorong siswa untuk memiliki kesiapan dalam menerima materi pelajaran, karena siswa telah diarahkan untuk mempelajari pelajaran baru yang belum diajarkan.

Tugas yang diberikan sesudah kegiatan belajar mengajar akan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan tersebut.

disampaikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Slameto (1995:88), mengerjakan tugas akan mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain, agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Agar siswa dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya pemberian tugas perlu diberikan secara terencana.

Tugas yang harus diselesaikan siswa dapat diberikan dalam berbagai bentuk, di antaranya tugas atau latihan soal yang merupakan kegiatan penguasaan sebagai pemantapan dan peningkatan penguasaan bahan, dengan kegiatan perencanaan pemberian tugas oleh siswa, tugas tersebut diberikan dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru SMP Negeri 2 Delitua sering menggunakan media LKS dalam pembelajaran sebagai lembar tugas atau lembar kerja dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan lembar tugas, siswa dilatih untuk mandiri, berani mengungkapkan isi hati atau pikirannya, dan mengembangkan logika berfikir (Subarjo dkk. 1989). Lebih jauh Sumarsono (1985:1) menyatakan : " Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) juga merupakan salah satu variasi pengajaran agar siswa tidak menjadi bosan ". LKS disusun oleh guru mata pelajaran dengan materi tugas sesuai dengan pokok bahasan dan diberikan sesudah atau sebelum kegiatan belajar mengajar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar,

kepada siswa dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar PAI.

Di SMP Negeri 2 Delitua dalam kaitannya dengan upaya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi dalam pembelajaran PAI secara optimal pemberian tugas merupakan salah satu aspek penting yang harus diberikan oleh guru, guna pendalaman serta pelaksanaan ajaran-ajaran agama itu sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam penelitian ini pemerintah melalui sekolah sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan berbagai perubahan dan penyempurnaan kurikulum sekolah dan berbagai upaya peningkatan kualitas guru SMP, namun nampaknya permasalahan tetap ada. Masalah dalam pembelajaran PAI berkisar pada efektivitas proses pembelajaran yang berpangkal pada relatif rendahnya hasil siswa belajar yang dicapai siswa berdasarkan nilai murni.

Salah satu variabel yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Dari variabel guru yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, terutama yang berhubungan dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik di bidang kognitif seperti penguasaan bahan, dan di bidang perilaku seperti

dari rendahnya hasil belajar siswa dari fenomena tersebut dan dengan memperhatikan beberapa masalah dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) Apakah rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh tidak sinergisnya antara kebijakan dengan implementasi dalam proses pembelajaran ? (2) Apakah metode PAI yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa PAI ? (3) Metode apakah yang cocok agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal ? (4) Apakah faktor sarana dan prasarana dan faktor ekonomi mempengaruhi mutu pendidikan PAI ? (5) Apakah rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan tidak adanya motivasi belajar siswa dalam belajarnya? (6) Apakah perbedaan kebiasaan belajar siswa dapat mengakibatkan efektifitas hasil belajar PAI yang berbeda pula (7) Apakah pembelajaran dengan pemberian tugas yang materinya tidak dijelaskan terlebih dahulu efektif untuk meningkatkan pembelajaran PAI (8) Apakah perbedaan kebiasaan belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar PAI (9) Apakah pembelajaran dengan pemberian tugas yang materinya dijelaskan terlebih dahulu efektif untuk meningkatkan pembelajaran PAI ? (10) Apakah ada interaksi antara pemberian tugas dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PAI ?

C. Pembatasan Masalah

Terdapat banyak faktor yang menentukan hasil belajar PAI siswa dan dapat dikelompokkan menjadi faktor yang berasal dari siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada faktor internal yaitu kebiasaan belajar siswa dan faktor eksternal siswa yaitu pemberian tugas, yakni tugas yang diberikan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.

Pemberian tugas merupakan faktor instrument yang dieksperimentasikan dalam penelitian ini. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan agar pembahasan penelitian ini terfokus dan mendalam.

Hasil belajar PAI dibatasi pada kawasan kognitif yaitu ingatan, pemahaman dan aplikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberi tugas sebelum kegiatan belajar mengajar, dengan siswa yang diberi tugas sesudah kegiatan belajar mengajar ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang mempunyai kebiasaan belajar tinggi dan rendah ?
3. Apakah terdapat interaksi antara pemberian tugas dan kebiasaan belajar

E. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, sehingga sesuai dengan maksud dan kehendak penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang diberi tugas sebelum kegiatan belajar mengajar, dengan siswa yang diberi tugas sesudah kegiatan belajar mengajar.
2. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang mempunyai kebiasaan belajar tinggi dan kebiasaan belajar rendah.
3. Interaksi antara pemberian tugas dan kebiasaan belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PAI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang PAI, pemberian tugas dan hasil belajar PAI. Selain itu dapat sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

Sedangkan manfaat praktis diharapkan dapat digunakan guru untuk mempelajari pola pemberian tugas dalam pembelajaran PAI, memberikan acuan dan menyediakan alternatif pada guru SMP mengenai strategi pembelajaran PAI